

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG PANJANG

Diana Rahmawati¹, Nini Sumarni²

^{1,2}UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: dianarahmawati221@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang hingga saat ini belum mengungkapkan secara eksplisit biaya lingkungan dalam penyusunan laporan keuangannya. Pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas pelestarian lingkungan hanya dicatat dalam dua pos akun, yakni Beban Pengurusan Perizinan dan Mutu serta Beban Kebersihan. Kedua akun tersebut dimasukkan ke dalam kategori Beban Administrasi dan Umum. Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi serta mengkaji bagaimana penerapan konsep akuntansi lingkungan di rumah sakit tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengandalkan data primer melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa informasi biaya lingkungan dari laporan keuangan rumah sakit. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang telah melakukan pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan limbah. Namun demikian, biaya-biaya tersebut belum dikelompokkan berdasarkan klasifikasi yang diusulkan oleh teori Hansen dan Mowen, serta belum ditampilkan secara terpisah dalam laporan keuangan. Biaya tersebut masih digabungkan ke dalam dua pos umum, yaitu beban pengurusan perizinan dan mutu serta beban kebersihan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Research Analysis of the Application of Environmental Accounting at Ibnu Sina Islamic Hospital Padang Panjang. This hospital has not presented environmental costs in its financial statements. The hospital presents costs related to environmental management in only two accounts, namely Licensing and Quality Management Expenses, and Cleaning Expenses. Both accounts are recognized in Administration and General Expenses. This study aims to determine and analyze the application of environmental accounting at Ibnu Sina Islamic Hospital Padang Panjang. The method used in this research is qualitative, involving primary data through interviews, observation, and documentation and secondary data, namely environmental costs derived from the hospital's financial statements. The results showed that Ibn Sina Islamic Hospital Padang Panjang has incurred costs for activities related to the environment, especially waste. However, these environmental costs have not been classified in accordance with Hansen and Mowen's theory and have not been presented in the financial statements

specifically but only accommodated into two accounts, namely license and quality management expenses and cleaning expenses.

Keywords: *Environmental Accounting, Environmental Costs, Hospital.*

A. PENDAHULUAN

Kenyataan bahwa pencemaran lingkungan masih terjadi sungguh memprihatinkan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara serius di banyak ranah korporasi, khususnya di fasilitas kesehatan. Rumah sakit memegang peranan penting dalam situasi ini sebagai penyedia layanan kesehatan publik. Pencemaran rumah sakit sering kali disebabkan oleh limbah medis yang dihasilkan oleh berbagai operasi layanan kesehatan. Kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah B3 yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Penanganan sampah ini secara tidak tepat dapat membahayakan ekosistem.

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan berbagai layanan medis, seperti perawatan darurat, perawatan rawat jalan, dan perawatan rawat inap. Perawatan ini dirancang bagi orang-orang yang membutuhkan perawatan medis yang dapat menyelamatkan nyawa saat ini juga untuk menghindari kecacatan tambahan. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengatur layanan rumah sakit dan menekankan perlunya rumah sakit untuk menyediakan layanan kesehatan yang lengkap. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan semua rumah sakit wajib mendaftarkan dan melaporkan seluruh kegiatan manajemen rumah sakit melalui sistem informasi manajemen rumah sakit. Berdasarkan undang-undang ini, kegiatan pengelolaan lingkungan rumah sakit penting untuk dicatat sebagai pendekatan rumah sakit terhadap tanggung jawab lingkungan.

Proses mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk meningkatkan kualitas lingkungan dikenal sebagai akuntansi lingkungan, atau "akuntansi hijau." Hal ini dicapai dengan menghindari, mengurangi, atau bahkan mencegah dampak lingkungan yang merugikan. Istilah "akuntansi lingkungan" mengacu pada teknik akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak terhadap lingkungan dan kesehatan yang diakibatkan oleh pilihan dan rencana perusahaan.

Rumah sakit yang diteliti adalah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang. Hal ini dikarenakan limbah B3, baik cair maupun padat, juga dihasilkan oleh Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang. Rumah sakit tersebut diketahui belum memasukkan biaya lingkungan

dalam laporan keuangannya setelah berdiskusi dengan bagian keuangan mengenai biaya tersebut dalam laporan keuangan tahun 2023. Rumah sakit tersebut hanya menunjukkan pengeluaran pengelolaan lingkungan dalam dua akun: Biaya Kebersihan dan Biaya Perizinan dan Pengelolaan Mutu. Kedua akun tersebut termasuk dalam Biaya Umum dan Biaya Administrasi.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang telah dipasang untuk menangani limbah yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan medis. Tentu saja, ada biaya yang cukup besar terkait dengan pengelolaan sampah di samping volume limbah yang dihasilkan yang cukup besar. Namun hingga saat ini, biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang hanya ditampilkan dalam kategori Biaya Administrasi dan Umum pada laporan keuangannya. Lebih jauh, rumah sakit ini belum mengkategorikan biaya sesuai dengan empat kategori biaya lingkungan yang diidentifikasi oleh teori Hansen dan Mowen: biaya deteksi, biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Penekanan utama studi ini adalah akuntansi lingkungan karena menyediakan cara bagi rumah sakit untuk bertanggung jawab atas dampak operasi mereka terhadap lingkungan. Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meminimalkan dampak dan biaya lingkungan melalui pengumpulan, analisis, evaluasi, dan penyusunan laporan keuangan. Ide ini telah menjadi penting dalam konteks tanggung jawab perusahaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan menjadi yang terdepan dalam banyak aspek kebijakan pemerintah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis penggunaan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang”.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori stakeholder menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus dapat memberi manfaat kepada pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat, dll. Dengan adanya teori ini, perusahaan dapat memenuhi keinginan para stakeholder yang mampu menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Teori ini memperluas fokus dari hanya pemegang saham ke semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan alat untuk mengelola semua aspek akuntansi manajemen yang dapat terpengaruh oleh isu lingkungan dalam konteks organisasi bisnis, termasuk dalam bidang akuntansi berkelanjutan.

Komite Akuntansi dan Estimasi Publik menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah prosedur yang menyediakan data tentang lingkungan dan bagaimana aktivitas manusia memengaruhinya, yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen. Menurut teori pemangku kepentingan, kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternalnya. Setiap pemangku kepentingan memiliki serangkaian kepentingan berbeda yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan bisnis.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk mengukur dan mendokumentasikan dampak operasi organisasi terhadap lingkungan. Fungsi internal dan eksternal adalah dua kategori yang menjadi dasar pemisahan tugas dan tanggung jawab akuntansi lingkungan. Fungsi eksternal menangani elemen pelaporan keuangan, sedangkan fungsi internal menangani individu di dalam organisasi. Bisnis dapat memperkirakan biaya yang diperlukan untuk menciptakan produk atau layanan, yang membantu mereka menetapkan harga yang tepat dan mengoptimalkan keuntungan. Ini adalah salah satu keuntungan menggunakan akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan juga dipandang sebagai semacam kewajiban dari sudut pandang Islam. Akuntansi yang dimaksud mencakup semua aspek kehidupan dan tidak hanya terbatas pada akuntansi lingkungan. Menurut QSiAr-Rumi Ayat 41, Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang akuntansi lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak berbagai kerusakan di wilayah daratan maupun lautan akibat ulah manusia sendiri. Allah mengizinkan hal itu terjadi agar mereka merasakan sebagian konsekuensi dari apa yang telah mereka perbuat, dengan harapan mereka mau kembali ke jalan yang benar”(QS. Ar-Rum: 41)

Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik di muka bumi. Namun, pada kenyataannya, banyak sekali orang yang melakukan kerugian demi mendapatkan keuntungan. Istilah "biaya lingkungan" menggambarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk inisiatif pengelolaan lingkungan.

Biaya ini mencakup biaya untuk mendeteksi pencemaran yang telah terjadi atau mungkin terjadi, memperbaiki lingkungan, dan mencegah pencemaran. Biaya-biaya ini sangat penting

dalam pengambilan keputusan. Biaya untuk memilih pemasok dan bahan baku, membeli peralatan untuk mengolah sampah, dan menilai tingkat limbah adalah beberapa contoh pengeluaran lingkungan ideal yang lebih ditujukan untuk upaya menghentikan dan mengidentifikasi kerusakan lingkungan.

Menurut Hansen dan Mowen, biaya lingkungan dapat dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Biaya pencegahan (juga dikenal sebagai biaya pencegahan lingkungan), yaitu pengeluaran yang terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengurangi terciptanya sampah atau limbah yang berpotensi membahayakan lingkungan.
- b. Biaya deteksi lingkungan, yaitu pengeluaran yang terkait dengan penentuan apakah praktik, barang, dan operasi lain dari suatu bisnis atau organisasi mematuhi peraturan lingkungan yang relevan.
- c. Biaya kegagalan internal, sering disebut sebagai biaya kegagalan lingkungan internal, adalah pengeluaran yang terkait dengan tindakan yang diambil sebagai respons terhadap produksi sampah dan limbah yang tidak dibuang ke lingkungan.

Karena merupakan tempat usaha yang padat karya dengan ciri dan peran tertentu dalam pemberian perawatan medis, rumah sakit merupakan organisasi yang khusus dan rumit. Banyak organisasi profesional yang terlibat dalam perawatan pasien di rumah sakit. Selain menyediakan layanan kesehatan publik, rumah sakit juga berperan dalam penelitian dan pengajaran.

Salah satu jenis fasilitas kesehatan yang dapat dioperasikan oleh sektor publik atau swasta adalah rumah sakit. Layanan rawat inap dan rawat jalan serta layanan darurat, yang meliputi dukungan dan layanan medis, merupakan beberapa dari sekian banyak layanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit. Berikut ini adalah tindakan yang perlu dilakukan untuk pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan yaitu:

- a. Identifikasi: Langkah awal perusahaan adalah mencari tahu berapa biaya yang diperlukan untuk menangani dampak eksternal yang dapat terjadi akibat operasinya. Menemukan dampak merugikan saat ini adalah cara untuk mencapainya.
- b. Pengakuan: Setelah identifikasi, ketika bisnis mulai menuai hasil dari uang yang dibelanjakan untuk pembiayaan lingkungan, pengeluaran harus diakui sebagai akun atau akun pengeluaran.

- c. Pengukuran: Berdasarkan jumlah yang dibelanjakan, bisnis kemudian menghitung biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan menggunakan unit moneter yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Penyajian: Penyajian membahas cara melaporkan item atau komponen laporan keuangan dengan cara yang membuat informasi yang ditawarkan cukup informatif.
- e. Pengungkapan adalah tindakan tidak menahan atau menyembunyikan informasi yang relevan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan kerangka metodologis yang bertujuan untuk memahami, menyelidiki, dan menilai secara menyeluruh aspek-aspek rumit dari peristiwa sosial, hubungan manusia, dan perilaku.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara langsung dengan Departemen Akuntansi dan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina di Padang Panjang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Informasi tentang biaya pengelolaan limbah yang ditemukan dalam laporan keuangan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina di Padang Panjang merupakan contoh data sekunder.

Wawancara dengan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina di Padang Panjang digunakan untuk mengumpulkan data. Data dari penyelidikan sebelumnya juga dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk catatan akuntansi lingkungan. Analisis data penelitian ini bersifat kualitatif. Menemukan dan mengklasifikasikan data dari data lapangan, wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan salah satu langkah metodologis dalam proses analisis data

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, pembuangan limbah medis dilakukan bekerja sama dengan instansi luar, yaitu PT Biuteknika Bina Prima yang merupakan perusahaan yang mengelola limbah medis atau limbah B3. Limbah medis yang terdapat di masing-masing unit atau ruangan awalnya dilakukan pemilahan oleh petugas kebersihan sesuai kriteria limbah seperti limbah infeksius dan non infeksius. Kemudian petugas kebersihan melakukan pengantaran limbah dari ruangan-ruangan tersebut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Untuk limbah infeksius seperti jarum suntik, botol bekas infus, pisau bedah, botol kaca di masukkan ke TPS B3 dan untuk non infeksius dan non medis di masukkan ke troli sampah biasa.

Tabel 1. Rincian Biaya Lingkungan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah
1.	Retribusi kebersihan rumah sakit	Rp1.200.000
2.	Sampah medis	Rp53.594.685
3.	Pemeriksaan sampel air limbah	Rp28.993.613
4.	SPD mengantar sampel air limbah	Rp1.500.000
5.	Pengadaan botol steril	Rp470.000
6.	Pengadaan jerigen sampel	Rp192.000
7.	Biaya petugas kebersihan	Rp384.399.768
8.	Biaya pengujian udara dan sanitasi rumah sakit	Rp6.313.265
9.	Biaya pemeriksaan lingkungan dan sanitasi rumah sakit	Rp3.985.071
10.	Biaya EM4 starter bakteri IPAL	Rp35.000
11.	Pembelian ikan BioIndikator untuk IPAL	Rp30.000
12.	Tutup bak air IPAL dan lem IPAL	Rp23.000
13.	Biaya pengurusan bak IPAL	Rp82.000
14.	Kaporit untuk air bersih dan IPAL	Rp61.500
	Total	Rp480.879.902

Sumber : diolah oleh penulis

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan merupakan jenis pengeluaran yang ditujukan untuk menghindari atau meminimalisasi timbulnya pencemaran yang dapat merusak lingkungan. Biaya ini mencerminkan komitmen suatu entitas dalam mengantisipasi kemungkinan dampak lingkungan yang muncul dari aktivitas operasional. Dalam konteks manajemen lingkungan, tindakan pencegahan dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pemilihan mitra kerja atau pemasok yang memperhatikan aspek lingkungan, penggunaan teknologi ramah lingkungan, perancangan ulang proses produksi agar lebih efisien dan menghasilkan limbah seminimal mungkin, serta peningkatan pengetahuan karyawan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pelatihan dan edukasi. Selain itu, tindakan pencegahan juga dapat berupa penilaian risiko lingkungan secara berkala, penerapan kegiatan daur ulang, serta upaya memperoleh standar pengelolaan lingkungan yang diakui secara internasional seperti sertifikasi lingkungan.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, salah satu bentuk nyata dari biaya pencegahan yang dikeluarkan adalah pengadaan jasa kebersihan (cleaning service). Pelaksanaan layanan kebersihan ini tidak dilakukan secara internal oleh pihak rumah sakit, melainkan dikelola oleh pihak ketiga, yaitu PT Andesta Mandiri Indonesia. Pemilihan penyedia jasa eksternal ini mencerminkan adanya proses seleksi

dan evaluasi pemasok, yang merupakan bagian dari aktivitas pencegahan. Keputusan untuk menggunakan jasa dari perusahaan mitra ini dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas, efisiensi, serta kepatuhan terhadap standar kebersihan dan lingkungan yang berlaku di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, meskipun belum dikategorikan secara formal dalam laporan keuangan sebagai biaya lingkungan, keberadaan pengeluaran ini dapat diidentifikasi sebagai bentuk implementasi prinsip pencegahan dalam kerangka akuntansi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit telah mengambil langkah awal dalam mengelola aspek lingkungan, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan transparansi dan klasifikasi biaya secara lebih terstruktur.

2. Biaya Deteksi

Biaya deteksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan atas aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain dalam perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Kegiatan deteksi biaya meliputi inspeksi aktivitas lingkungan, inspeksi produk dan proses, uji kontaminasi, dan pengukuran tingkat kontaminasi. Berdasarkan data rumah sakit, biaya deteksi di rumah sakit adalah biaya pemeriksaan lingkungan dan sanitasi rumah sakit., pemeriksaan sampel air limbah, dan biaya pengujian udara dan sanitasi rumah sakit. Untuk biaya pengujian udara dan sanitasi rumah sakit masuk ke dalam aktivitas pelaksanaan pengujian pencemaran, karena pengujian udara dilakukan untuk mengetahui apakah udara sedang tercemar atau tidak. Sedangkan untuk biaya pemeriksaan sampel air limbah dan biaya pemeriksaan lingkungan masuk ke dalam aktivitas pengukuran tingkat pencemaran, karena pemeriksaan air limbah yang dilakukan setiap bulannya untuk menguji apakah limbah telah memenuhi standar dan untuk biaya pemeriksaan lingkungan dilakukan untuk mengetahui lingkungan rumah sakit sudah menjaga kualitas lingkungan sesuai dengan standar.

3. Biaya Kegagalan Eksternal

Pengeluaran yang timbul akibat aktivitas pengelolaan limbah setelah limbah tersebut dilepaskan ke lingkungan luar dikenal sebagai biaya kegagalan eksternal. Namun, dalam konteks operasional Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, tidak ditemukan jenis biaya ini. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pembuangan limbah yang dilakukan ke badan sungai milik masyarakat, namun tetap mengikuti standar dan indikator keselamatan lingkungan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan risiko pencemaran.

Hasil pengamatan dan pengumpulan data di rumah sakit tersebut menunjukkan bahwa institusi ini telah mengalokasikan anggaran untuk aktivitas pengelolaan limbah. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit diwajibkan untuk melakukan registrasi dan menyampaikan seluruh data kegiatan pengelolaan melalui sistem informasi manajemen rumah sakit. Hal ini mencerminkan bahwa rumah sakit telah menunjukkan kepedulian terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui pelaporan biaya pengelolaan limbah yang mereka keluarkan.

Meskipun demikian, pencatatan biaya tersebut dalam laporan keuangan belum dilakukan secara terperinci. Biaya terkait hanya dicantumkan dalam dua pos akun umum, sehingga belum memberikan gambaran yang jelas mengenai alokasi biaya lingkungan secara spesifik dalam laporan keuangan rumah sakit tersebut.

Rumah sakit juga belum mengklasifikasikan biaya lingkungannya berdasarkan teori Hansen dan Mowen. Perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan sudah sesuai dengan teori, namun pada bagian penyajian dan pengungkapan belum sesuai. Pada penyajian rumah sakit belum membuat laporan khusus terkait biaya lingkungan, penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit disajikan dengan biaya-biaya operasional lain dan digabungkan ke dalam satu akun saja, namun secara spesifik rumah sakit belum menyediakan laporan khusus terkait biaya lingkungan. Pada pengungkapan, rumah sakit juga belum mengungkapkan mengenai biaya lingkungannya dalam catatan atas laporan keuangannya

4. Biaya Kegagalan Internal

Pengeluaran yang timbul akibat aktivitas penanganan limbah yang belum dilepaskan ke lingkungan luar disebut sebagai biaya kegagalan internal. Biaya ini mencerminkan tanggung jawab entitas dalam menangani dampak lingkungan dari proses produksi sebelum limbah menyebar ke luar sistem. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini antara lain pengoperasian alat pengendali polusi, pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya, pemeliharaan peralatan pengendali pencemaran, perizinan untuk fasilitas penghasil limbah, serta proses daur ulang material sisa. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, jenis biaya kegagalan internal yang tercatat meliputi biaya retribusi kebersihan, biaya pengelolaan sampah medis, serta pembelian kaporit untuk kebutuhan pengolahan air bersih dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Biaya retribusi kebersihan serta pengangkutan sampah medis dikategorikan sebagai aktivitas pengelolaan dan pembuangan limbah berbahaya. Untuk pengangkutan limbah medis, rumah sakit bekerja sama

dengan PT Biuteknika Bina Prima, sementara untuk sampah non-medis, retribusi dibayarkan kepada Dinas Lingkungan Hidup. Adapun penggunaan kaporit dalam pengelolaan air bersih dan IPAL tergolong dalam kegiatan pengoperasian peralatan penanganan polusi, karena zat tersebut berfungsi untuk menghilangkan bau tidak sedap serta menjaga kualitas air yang diolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan aktivitas pelayanan kesehatannya, rumah sakit ini menghasilkan dua jenis limbah utama, yaitu limbah medis terisolasi dan limbah cair. Dalam upaya mengelola limbah tersebut, pihak rumah sakit telah menjalin kerja sama dengan perusahaan pihak ketiga dan melaksanakan prosedur pengelolaan limbah secara memadai. Selain itu, rumah sakit telah mengalokasikan dana untuk mendukung kegiatan pengelolaan limbah tersebut. Namun, pencatatan biaya lingkungan belum disajikan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Biaya tersebut masih dimasukkan ke dalam dua kategori umum, yakni beban pengurusan izin dan mutu serta beban kebersihan. Rumah sakit juga belum mengklasifikasikan biaya lingkungan sesuai dengan pendekatan teori Hansen dan Mowen. Hal ini disebabkan karena pengeluaran terkait lingkungan belum dipisahkan secara khusus, melainkan masih dicatat dalam akun-akun yang bersifat umum atau serupa, sehingga informasi biaya lingkungan belum tersaji secara rinci dan terstruktur. Berdasarkan hasil studi, penulis menyarankan agar rumah sakit membuat laporan biaya lingkungan yang terpisah dari laporan keuangan secara keseluruhan untuk pengelolaan limbah. Hal ini diperlukan untuk menunjukkan akuntabilitas rumah sakit atas sampah yang dihasilkannya dan untuk memberikan informasi yang lebih mudah dipahami kepada konsumen laporan keuangan. Selain itu, rumah sakit harus mengembangkan laporan biaya lingkungan yang membagi biaya menjadi empat kategori: kegagalan internal, kegagalan eksternal, deteksi, dan pencegahan, seperti yang disarankan oleh Hansen dan Mowen. Oleh karena itu, rumah sakit dapat memutuskan biaya pengelolaan limbah mana yang paling penting.

DAFTAR PUSTAKA

Adhani, Rosihan. (2018). *Mengelola Rumah Sakit*. (Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press)

- Chalista, Vidya., Nurlaila., Budi Dharma. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, Journal Economic Excellence Ibnu Sina Vol.1, No.3
- Darsana, I Made dkk. (2023). *Pengantar Akuntansi*. (Bali : CV Intelektual Manifes Media)
- Maulana, Asep., dkk. (2024). *Akuntansi Manjaemen Lanjutan*. (Makassar : CV.Tohar Media)
- Pradhani, Tri Buana Wira., Muhammad Ainul Shabana, Mira Yovita R. Pandin. (2024). *The Impac Of Improving Environmental Performance and Implementing Environmental Cost Allocation On Company Profitability*, Economic Journal Vol.13 No.1
- Rahayu, Sri. (2019). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sartono. (2022). *Akuntansi Pajak Pertambangan*. (Sulawesi Tengah : Faqih Publishing)
- Susanti, Susi., Ahmad Baehaqi., Muhammad Asmeldi Firman. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 9 No.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.